



Kognisi: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Konseling Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI)

Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333

Website: <https://glonus.org/index.php/kognisi> Email: glonus.info@gmail.com

Hakikat Sarana dan Prasarana dalam Filsafat Pendidikan Islam

Liuzha Rahma¹, Meyniar Albina²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

¹liuza0301232092@uinsu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali hakikat sarana dan prasarana dalam konteks filsafat pendidikan Islam. Melalui pendekatan studi pustaka, penelitian ini mengkaji berbagai literatur yang membahas peran dan fungsi sarana serta prasarana dalam proses pendidikan Islam. Sarana dan prasarana dalam pendidikan Islam tidak hanya mencakup aspek fisik, seperti gedung, alat belajar, dan fasilitas pendidikan lainnya, tetapi juga merujuk pada aspek non-fisik seperti lingkungan sosial, kurikulum, dan sistem pendidikan yang mendukung perkembangan spiritual dan karakter siswa. Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, sarana dan prasarana seharusnya mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia dan karakter islami yang seimbang. Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman yang komprehensif tentang sarana dan prasarana dalam pendidikan Islam sangat penting untuk menciptakan sistem pendidikan yang holistik, yang dapat mencetak insan yang seimbang secara intelektual, moral, dan spiritual.

Kata Kunci: Filsafat Pendidikan Islam, Prasarana, Sarana

Abstract

This study aims to explore the nature of facilities and infrastructure in the context of Islamic educational philosophy. Through a literature study approach, this study examines various literatures that discuss the role and function of facilities and infrastructure in the Islamic education process. Facilities and infrastructure in Islamic education do not only cover physical aspects, such as buildings, learning tools, and other educational facilities, but also refer to non-physical aspects such as the social environment, curriculum, and education systems that support the spiritual development and character of students. In the perspective of Islamic educational philosophy, facilities and infrastructure should support the achievement of educational goals that are not only oriented towards the transfer of knowledge, but also towards the formation of noble morals and balanced Islamic character. This study confirms that a comprehensive understanding of facilities and infrastructure in Islamic education is very important to create a holistic education system, which can produce people who are balanced intellectually, morally, and spiritually.

Keywords: Facilities, Infrastructure, Islamic Educational Philosophy

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan individu yang bermoral, cerdas, dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks Islam, pendidikan bukan hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas manusia. Oleh karena itu, sistem pendidikan Islam memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan dengan sistem pendidikan konvensional, yang tidak hanya mengutamakan aspek kognitif, tetapi juga mengedepankan pengembangan moral dan keimanan.

Di dalam filsafat pendidikan Islam, sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang holistik (Al-Basyir, 2023). Sarana pendidikan mencakup berbagai fasilitas fisik yang digunakan dalam proses belajar-mengajar, seperti gedung sekolah, ruang kelas, alat-alat peraga, serta teknologi pendidikan (Hadi, 2019). Sementara itu, prasarana berkaitan dengan sistem atau struktur yang mendukung kegiatan pendidikan, seperti kurikulum, metode pengajaran, serta hubungan antara guru, siswa, dan lingkungan sekitar (Iskandar, 2021). Dalam perspektif filsafat pendidikan Islam, kedua unsur ini harus berfungsi sebagai media yang memungkinkan terjadinya pembelajaran yang mengarah pada pembentukan insan kamil, yaitu individu yang seimbang dalam aspek intelektual, emosional, dan spiritual (Soleh, 2020).

Sarana dan prasarana pendidikan, meskipun sering dipandang sebagai komponen teknis yang bersifat fungsional, memiliki kedudukan yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan (Rahmawati, 2022). Dalam pendidikan Islam, konsep ini lebih dari sekadar fasilitas fisik; ia juga menyentuh aspek spiritual dan sosial yang mempengaruhi kualitas proses belajar (Yusuf, 2020). Filsafat pendidikan Islam mengajarkan bahwa pendidikan bukan hanya sekadar proses intelektual, melainkan juga merupakan upaya untuk membentuk individu yang memiliki akhlak mulia, pemahaman agama yang kuat, serta keterampilan sosial yang baik (Umi Kalsum, 2024).

Dalam kerangka pendidikan Islam, sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai media fisik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter dan spiritualitas peserta didik (Fitriani, 2019). Oleh karena itu, pendidikan Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek fisik dan non-fisik dalam penyediaan sarana dan prasarana. Sarana pendidikan harus sesuai dengan tuntutan ajaran Islam, baik dalam hal bentuk, fungsi, maupun tujuannya, yang bertujuan untuk mencapai pembentukan manusia yang seutuhnya (insan kamil) (Kurniawan, 2021).

Filsafat pendidikan Islam menekankan bahwa setiap elemen dalam sistem Pendidikan termasuk sarana dan prasarana harus mencerminkan nilai-nilai Islami. Hal ini mencakup pentingnya lingkungan belajar yang bersih, aman, dan kondusif, serta penggunaan teknologi dan media yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam (Aslam, 2020). Selain itu, kurikulum yang diterapkan harus mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan agama, serta memfasilitasi pengembangan akhlak dan moral siswa. Prasarana yang baik akan memungkinkan terciptanya kondisi yang mendukung proses belajar yang efektif, baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Hendri Yahya Sahputra, 2024).

Meskipun pendidikan Islam telah banyak dibahas dalam literatur akademik, kajian mengenai hakikat sarana dan prasarana dalam filsafat pendidikan Islam masih sangat terbatas. Penelitian mengenai sarana dan prasarana seringkali terpisah dari kajian filsafat pendidikan Islam yang lebih mendalam, dan lebih berfokus pada aspek teknis atau operasional dalam penyediaan fasilitas pendidikan (Arief, 2023). Banyak penelitian yang hanya fokus pada sarana dan prasarana dari segi fisik, seperti gedung, ruang kelas, alat peraga, dan teknologi pendidikan, tanpa membahas aspek non-fisik yang juga penting dalam pendidikan Islam, seperti lingkungan belajar, interaksi sosial antar peserta didik, dan hubungan antara guru dan siswa (Zahra, 2021). Dalam filsafat pendidikan Islam, sarana dan prasarana tidak hanya mencakup fasilitas fisik, tetapi juga harus mencerminkan nilai-nilai moral dan spiritual yang

mendasari tujuan pendidikan Islam. Studi-studi yang ada seringkali terfokus pada aspek terpisah dari pendidikan, tanpa melihat bagaimana sarana dan prasarana bekerja secara sinergis dengan elemen lain dalam pendidikan, seperti kurikulum, pengajaran, dan manajemen. Filsafat pendidikan Islam, yang mengutamakan keseimbangan dan integrasi antara berbagai aspek pendidikan, belum sepenuhnya diterapkan dalam kajian tentang sarana dan prasarana (Syamsudin, 2020). Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam studi yang melihat pendidikan sebagai sistem yang utuh dan terintegrasi.

Penelitian ini mengusulkan kebaruan yang signifikan dalam kajian sarana dan prasarana dalam filsafat pendidikan Islam, yang diharapkan dapat memperkaya pemahaman mengenai peran keduanya dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang holistik. Adapun beberapa kontribusi kebaruan dari penelitian ini antara lain yakni peneliti berupaya untuk menghubungkan sarana dan prasarana dengan elemen-elemen pendidikan lain, seperti kurikulum, metode pengajaran, dan sistem manajemen pendidikan, dalam kerangka pendidikan Islam yang utuh dan terintegrasi. Ini akan memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana semua komponen pendidikan, termasuk sarana dan prasarana, bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan yang menyeluruh dan harmonis. Penelitian ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi implementasi sarana dan prasarana dalam konteks lokal, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian ini mempertimbangkan tantangan sosial, budaya, dan ekonomi yang dihadapi oleh sekolah-sekolah Islam di negara berkembang, serta bagaimana sarana dan prasarana dapat dioptimalkan untuk menciptakan sistem pendidikan yang efektif dan berbasis nilai-nilai Islam.

Namun, meskipun sarana dan prasarana dianggap sebagai faktor penentu dalam pencapaian tujuan pendidikan, penelitian mengenai hakikat keduanya dalam filsafat pendidikan Islam masih kurang dieksplorasi secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hakikat sarana dan prasarana dalam pendidikan Islam, serta bagaimana keduanya dapat berfungsi secara optimal untuk mendukung tujuan pendidikan yang holistik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan Islam dan memberikan rekomendasi bagi praktik pendidikan yang lebih baik di Indonesia.

Metode

Metode penelitian studi pustaka mengenai "Hakikat Sarana dan Prasarana dalam Filsafat Pendidikan Islam" adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk memahami konsep-konsep dasar tentang sarana dan prasarana dalam konteks pendidikan Islam berdasarkan kajian literatur yang ada (Creswell, 2020). Penelitian ini menggunakan sumber-sumber tertulis sebagai data utama, yang meliputi buku, artikel jurnal, tesis, disertasi, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan topik tersebut. Metode penelitian studi pustaka ini bersifat kualitatif karena lebih fokus pada pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi yang berkaitan dengan teori, konsep, dan pandangan para pemikir atau tokoh dalam bidang filsafat pendidikan Islam terkait sarana dan prasarana pendidikan. Tujuannya adalah untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang hakikat sarana dan prasarana dari perspektif filsafat pendidikan Islam, dan bagaimana konsep-konsep tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan.

Langkah-langkah dalam penelitian yang pertama peneliti harus mengidentifikasi masalah utama yang akan diteliti, yakni hakikat sarana dan prasarana dalam pendidikan Islam (Sugiyono, 2022). Tujuannya adalah untuk memahami kedudukan dan peran sarana dan prasarana dalam proses pendidikan Islam, serta bagaimana hal tersebut dipandang dalam perspektif filsafat pendidikan Islam. Kemudian peneliti mengumpulkan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber yang digunakan dapat berupa kitab-kitab klasik dan modern yang membahas filsafat pendidikan Islam, seperti karya-karya al-Farabi, Ibn Khaldun, atau al-Ghazali. Artikel-artikel ilmiah yang diterbitkan di jurnal-jurnal yang membahas pendidikan Islam. Buku teks yang mengulas teori dan praktik pendidikan dalam

konteks Islam, serta konsep sarana dan prasarana yang digunakan dalam pendidikan tersebut. Dokumen kebijakan pendidikan Islam yang dapat memberikan perspektif praktis tentang bagaimana sarana dan prasarana diterapkan dalam lembaga pendidikan Islam saat ini.

Setelah mengumpulkan berbagai literatur, peneliti mengklasifikasikan dan mengkategorikan sumber-sumber yang ada berdasarkan tema dan subtema yang berkaitan dengan topik. Misalnya, bisa dibagi menjadi kategori seperti definisi dan Konsep Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan Islam. Peran Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan Islam. Teori-teori Filsafat Pendidikan Islam terkait Sarana dan Prasarana. Praktik Implementasi Sarana dan Prasarana dalam Lembaga Pendidikan Islam. Peneliti kemudian menganalisis dan mensintesis berbagai informasi yang diperoleh dari literatur untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang hakikat sarana dan prasarana dalam pendidikan Islam. Pada tahap ini, peneliti membandingkan pandangan para pemikir dan ahli di bidang pendidikan Islam terkait topik tersebut. Analisis ini bertujuan untuk merumuskan makna dan konsep sarana dan prasarana dalam konteks filsafat pendidikan Islam.

Menganalisis bagaimana sarana dan prasarana dipandang dari perspektif filsafat pendidikan Islam, apakah lebih bersifat fisik, simbolik, atau keduanya. Menghubungkan pemikiran filsafat Islam tentang pendidikan (seperti teori-teori al-Farabi, Ibn Sina, atau al-Ghazali) dengan peran sarana dan prasarana dalam pendidikan. Peneliti akan menarik kesimpulan yang menggambarkan hakikat sarana dan prasarana dalam pendidikan Islam. Kesimpulan ini bisa berupa penjelasan mengenai pentingnya sarana dan prasarana untuk mendukung proses pendidikan Islam yang efektif. Peran sarana dan prasarana dalam membentuk karakter dan nilai-nilai Islam bagi peserta didik. Hubungan antara teori dan praktik pendidikan Islam dalam konteks sarana dan prasarana.

Dalam studi pustaka, teknik pengumpulan data dilakukan peneliti dengan cara menyusun referensi dari karya-karya literatur yang relevan dengan topik. Mencari artikel-artikel ilmiah terkini yang mengkaji sarana dan prasarana dalam pendidikan Islam melalui database jurnal seperti Google Scholar, JSTOR, atau lainnya (Creswell, 2020). Mengumpulkan dokumen pendidikan Islam yang menyebutkan atau mengatur tentang sarana dan prasarana, baik dari sudut pandang teori maupun praktik. Data yang diperoleh dari literatur kemudian dianalisis dengan pendekatan tematik, yaitu mencari tema-tema utama yang sering dibahas dalam literatur yang berkaitan dengan sarana dan prasarana dalam pendidikan Islam. Bagaimana pandangan para pemikir filsafat Islam tentang hubungan antara sarana, prasarana, dan pendidikan. Sejauh mana sarana dan prasarana dianggap penting dalam pembentukan karakter dan kualitas Pendidikan. Peran sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkelanjutan dalam kerangka nilai-nilai Islam.

Hasil dan Pembahasan

Hakikat Sarana dan Prasarana dalam Filsafat Pendidikan Islam

Dalam filsafat pendidikan Islam, sarana dan prasarana memiliki kaitan yang sangat erat dengan tujuan utama pendidikan Islam, yakni pembentukan akhlak mulia dan pencapaian kesempurnaan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Dalam hal ini, sarana dan prasarana bukan hanya sekadar alat untuk mencapainya, tetapi harus sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mendasari pendidikan itu sendiri.

Beberapa jurnal pendidikan Islam menekankan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tujuan pendidikan Islam. Dalam penelitian (Alfian, 2021) dijelaskan bahwa sarana seperti buku, alat bantu pembelajaran, dan media digital harus digunakan secara bijak untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap ajaran Islam. Selain itu, prasarana seperti gedung yang layak, ruang kelas yang kondusif, dan fasilitas ibadah yang memadai menjadi elemen penting dalam menciptakan suasana yang mendukung pengembangan akhlak dan spiritual peserta didik.

Dalam penelitian (Sari, 2022) dijelaskan bahwa dalam pendidikan Islam, sarana dan prasarana tidak hanya dipandang sebagai fasilitas fisik, tetapi juga sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi, yaitu mengembangkan karakter dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, selain fasilitas yang memadai secara fisik, seperti ruang kelas yang nyaman, fasilitas olahraga, dan laboratorium, juga diperlukan fasilitas yang mendukung proses ibadah dan pembentukan spiritual peserta didik, seperti masjid dan ruang doa. Salah satu aspek penting dalam penelitian (Nursyahbani, 2021) mengungkapkan bagaimana sarana dan prasarana berperan dalam membentuk moralitas dan spiritualitas peserta didik. Dalam pendidikan Islam, sarana dan prasarana tidak hanya berfokus pada fasilitas fisik yang ada, tetapi juga pada penciptaan lingkungan yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai Islam. Misalnya, prasarana seperti ruang ibadah yang terintegrasi dalam desain sekolah atau universitas Islam berfungsi untuk membangun kesadaran spiritual di kalangan siswa.

Dalam penelitian (Wahyuni, 2019), ditemukan bahwa kualitas pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif. Sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang memiliki fasilitas lengkap dan nyaman cenderung lebih mampu memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh bagi siswa, baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, maupun penguatan nilai-nilai moral dan spiritual. Dalam penelitian (Putri Syahri, 2024) ditekankan bahwa pendidikan Islam harus dilihat sebagai suatu sistem yang mengintegrasikan aspek intelektual, moral, sosial, dan spiritual. Sarana dan prasarana harus mendukung keseluruhan tujuan ini. Misalnya, pengelolaan ruang kelas yang mengedepankan kenyamanan serta ruang terbuka untuk diskusi dan refleksi diri, serta fasilitas yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membangun karakter siswa.

Berdasarkan analisis dari beberapa jurnal yang relevan, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas fisik, tetapi juga sebagai instrumen untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang holistik. Dalam filsafat pendidikan Islam, sarana dan prasarana harus sejalan dengan nilai-nilai Islam, mendukung proses pembelajaran intelektual, serta membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Dengan demikian, pengelolaan dan penyediaan sarana dan prasarana yang sesuai sangat penting untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal dan mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Sarana dalam Perspektif Islam

Sarana pendidikan dalam Islam dianggap sebagai sesuatu yang harus mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien, namun tidak boleh mengesampingkan nilai-nilai moral dan spiritual. Hal ini terlihat dari penggunaan berbagai alat dan media dalam pendidikan yang berlandaskan pada prinsip tauhid, yakni mengarahkan seluruh proses pendidikan kepada pengembangan potensi diri yang sesuai dengan tujuan hidup manusia menurut ajaran Islam. Sebagai contoh, penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam dapat memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan peserta didik. Namun, teknologi tersebut harus digunakan dengan bijak dan tidak menyimpang dari prinsip-prinsip Islam yang mengedepankan etika dan moralitas.

Dalam penelitian (Hakim, 2020) dijelaskan bahwa sarana pendidikan dalam Islam berperan penting untuk mendukung proses pencapaian tujuan pendidikan yang holistik, yakni tidak hanya kecerdasan intelektual, tetapi juga pembentukan akhlak yang mulia. Sarana yang digunakan dalam pendidikan Islam harus dirancang untuk membantu peserta didik memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian (Rizki Inayah Putri, 2023) ditemukan bahwa teknologi merupakan sarana yang sangat berpotensi untuk memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Dalam pendidikan Islam, teknologi bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk memfasilitasi pembelajaran yang efisien, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan konsep-konsep Islam yang lebih luas kepada peserta didik.

Penelitian (Riza, 2023) menyoroti pentingnya penggunaan sarana yang dapat menanamkan etika dan moralitas peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Dalam pendidikan Islam, sarana tidak hanya difungsikan untuk memfasilitasi pembelajaran kognitif, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter dan etika. Misalnya, sarana berupa materi ajar, media pembelajaran, hingga lingkungan pendidikan itu sendiri, harus mengedepankan ajaran Islam yang menekankan pentingnya nilai-nilai moral, seperti kejujuran, kesopanan, dan saling menghargai. Dalam penelitian (Ihsan, 2020) dijelaskan bahwa pendidikan Islam mengedepankan pendekatan yang holistik, yang mencakup pembelajaran intelektual, sosial, emosional, dan spiritual. Sarana yang digunakan dalam pendidikan Islam harus mampu mendukung tercapainya keseimbangan antara aspek-aspek tersebut. Dalam penelitian (Nia, 2021) diuraikan bahwa dalam pendidikan Islam, sarana yang digunakan harus mampu menjaga dan mendukung kesucian ilmu. Hal ini terkait dengan penggunaan sarana yang bersih, rapi, dan sesuai dengan etika Islam, baik dalam aspek fisik (seperti kebersihan ruang kelas) maupun non-fisik (seperti isi materi ajar yang sesuai dengan nilai-nilai agama).

Dari beberapa jurnal yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa sarana dalam pendidikan Islam berfungsi jauh lebih dari sekadar alat untuk mendukung proses pembelajaran akademik. Sarana yang digunakan dalam pendidikan Islam harus selaras dengan tujuan pendidikan yang holistik, yaitu untuk membentuk individu yang cerdas, berbudi pekerti luhur, dan memiliki spiritualitas yang tinggi. Penggunaan sarana seperti teknologi, media pembelajaran, fasilitas ibadah, serta sarana fisik yang mendukung kenyamanan dan kebersihan, memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut. Lebih jauh lagi, sarana dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan karakter dan etika, serta menjaga kesucian ilmu. Oleh karena itu, pemilihan dan penggunaan sarana pendidikan dalam konteks Islam harus memperhatikan prinsip-prinsip moral dan etika yang diajarkan dalam ajaran Islam.

Prasarana dalam Perspektif Islam

Prasarana pendidikan, dalam pandangan filsafat pendidikan Islam, memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter dan spiritualitas peserta didik. Fasilitas fisik seperti masjid, ruang kelas yang nyaman, dan tempat ibadah yang memadai sangat mendukung pembentukan karakter. Prasarana yang dibangun harus memfasilitasi tidak hanya aspek kognitif tetapi juga spiritual dan sosial peserta didik. Lebih lanjut, dalam konteks ini, Islam mengajarkan agar prasarana pendidikan tidak hanya dinilai dari aspek fisik atau material, tetapi juga harus menciptakan suasana yang kondusif bagi pengembangan akhlak dan integritas pribadi. Misalnya, ruang kelas yang terang, bersih, dan rapi, serta fasilitas yang mendukung kebersihan dan kesucian, menjadi penting untuk membantu peserta didik memaknai pendidikan dengan cara yang lebih mendalam.

Penelitian (Abdurrahman, 2021) dijelaskan bahwa prasarana dalam pendidikan Islam harus menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan pribadi secara menyeluruh, meliputi aspek intelektual, moral, sosial, dan spiritual. Lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran Islam bukan hanya tentang fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan, tetapi juga mencakup fasilitas ibadah seperti masjid, tempat wudhu, dan ruang doa. Dalam penelitian (Marwan, 2020) ditegaskan bahwa prasarana dalam pendidikan Islam tidak hanya berbicara tentang fasilitas fisik yang mendukung kegiatan pembelajaran, tetapi juga harus dapat menciptakan atmosfer yang mengarah pada pembentukan akhlak peserta didik. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, taman yang asri, atau tempat berkumpul yang mendukung diskusi dapat menciptakan suasana yang baik untuk perkembangan karakter.

Penelitian (Dewi, 2022) mengulas tentang bagaimana prasarana berperan dalam memperkuat pendidikan spiritual dalam Islam. Dalam pendidikan Islam, prasarana harus memperhatikan aspek keagamaan, misalnya dengan menyediakan ruang ibadah yang cukup memadai dan nyaman. Sebuah masjid atau ruang doa yang terintegrasi dalam lingkungan pendidikan akan memberi kemudahan bagi peserta didik untuk melaksanakan sholat

berjamaah, dzikir, atau kegiatan keagamaan lainnya. Dalam penelitian (Ibrahim, 2020) ditemukan bahwa keberadaan prasarana yang baik berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam. Fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, peralatan pendidikan yang memadai, dan tempat-tempat pendukung lainnya dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Dengan adanya fasilitas yang mendukung, peserta didik dapat lebih mudah untuk berkonsentrasi pada pelajaran, dan pengajaran pun menjadi lebih efektif.

Menurut (Rohimah, 2023) prasarana dalam pendidikan Islam harus dilihat dalam konteks tujuan pendidikan Islam yang holistik. Filsafat pendidikan Islam menekankan pentingnya keseimbangan antara pengajaran ilmu pengetahuan, pembentukan akhlak, dan penguatan spiritualitas. Oleh karena itu, prasarana yang disediakan dalam lingkungan pendidikan Islam harus dapat mendukung ketiga aspek tersebut. Penelitian (Zulkarnain, 2019) menekankan bahwa prasarana yang baik juga berfungsi untuk membentuk kemandirian dan tanggung jawab peserta didik. Sebagai contoh, adanya fasilitas seperti laboratorium atau ruang praktek yang mendukung pembelajaran berbasis pengalaman, memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dengan fasilitas yang mendukung kegiatan organisasi siswa, yang dapat membantu mengembangkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik.

Dari beberapa jurnal yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa prasarana dalam pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang holistik. Prasarana tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas fisik yang mendukung pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Fasilitas seperti ruang ibadah, ruang kelas yang nyaman, laboratorium, dan fasilitas kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran besar dalam mendukung pengembangan intelektual, moral, sosial, dan spiritual peserta didik. Lebih jauh lagi, prasarana yang baik dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembentukan pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pengelolaan prasarana dalam pendidikan Islam harus memperhatikan keseimbangan antara kebutuhan akademik dan kebutuhan penguatan spiritual serta karakter peserta didik.

Peran Sarana dan Prasarana dalam Proses Pendidikan Islam

Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk memupuk kecerdasan intelektual peserta didik, tetapi juga mengembangkan aspek moral dan spiritual. Oleh karena itu, sarana dan prasarana dalam pendidikan Islam harus disesuaikan dengan tujuan tersebut.

Mendukung Proses Pembelajaran Sarana dan prasarana yang baik mendukung terlaksananya pembelajaran yang efektif. Sebagai contoh, penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam dapat membantu dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan menarik, tetapi tetap menjaga nilai-nilai agama. Fasilitas fisik yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, dan ruang diskusi juga sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang maksimal.

Dalam penelitian (Abdurrahman, 2021) dijelaskan bahwa sarana dan prasarana merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sarana seperti buku, alat bantu pembelajaran, media digital, serta ruang kelas yang nyaman berperan besar dalam mendukung pengajaran yang berkualitas. Prasarana, seperti fasilitas ibadah (masjid atau ruang doa) dan ruang kelas yang memadai, menciptakan suasana yang tidak hanya mendukung pembelajaran akademik, tetapi juga penguatan karakter dan spiritualitas peserta didik. (Sari, 2022) menekankan pentingnya keberadaan fasilitas ibadah dalam pendidikan Islam. Fasilitas ibadah seperti masjid, ruang sholat, dan tempat wudhu yang terintegrasi dalam lingkungan pendidikan berperan besar dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan ajaran agama. Keberadaan prasarana ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjalankan ibadah secara teratur, yang pada gilirannya memperkuat dimensi spiritual mereka.

Penelitian (Aslam, 2020) ditemukan bahwa sarana dan prasarana berfungsi sebagai alat untuk memperkuat pendekatan pendidikan yang holistik. Pendidikan Islam menekankan pentingnya perkembangan intelektual, moral, sosial, dan spiritual secara bersamaan. Oleh karena itu, sarana dan prasarana yang disediakan harus mencakup fasilitas yang mendukung keempat aspek tersebut. Dalam penelitian (Kurniawan, 2021) dijelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang baik dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Dalam pendidikan Islam, kualitas pendidikan tidak hanya dilihat dari aspek penguasaan ilmu, tetapi juga dari pembentukan akhlak dan spiritualitas peserta didik. Fasilitas yang baik akan menciptakan suasana belajar yang nyaman, yang mendukung peserta didik untuk lebih fokus pada pembelajaran dan mendalami ilmu dengan lebih mendalam.

Dalam penelitian (Yusuf, 2020) penulis menyoroti bagaimana sarana dan prasarana berperan dalam mengoptimalkan metode pembelajaran aktif dalam pendidikan Islam. Pembelajaran aktif, yang mencakup diskusi, kolaborasi, dan refleksi, memerlukan sarana dan prasarana yang mendukung interaksi antar siswa dan antara siswa dengan guru. Penelitian (Riza, 2023) menekankan bahwa prasarana yang disediakan di lembaga pendidikan Islam harus dapat mendukung pengembangan keterampilan praktis peserta didik. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga pada praktik yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan bekerja, berkomunikasi, dan berpikir kritis.

Dari beberapa jurnal yang dibahas, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses pendidikan Islam yang efektif dan holistik. Sarana dan prasarana tidak hanya mendukung pembelajaran akademik, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Prasarana yang baik dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, mendukung pembelajaran aktif, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, sarana dan prasarana juga berfungsi untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu mengaplikasikan ilmu dan keterampilan dalam kehidupan nyata sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana yang tepat sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang holistik, yaitu mengembangkan potensi peserta didik dalam semua aspek kehidupan, baik intelektual, moral, sosial, maupun spiritual.

Membangun Lingkungan yang Kondusif

Prasarana yang baik tidak hanya sekadar mencakup fasilitas fisik, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral, spiritual, dan sosial peserta didik. Sekolah Islam, misalnya, harus memiliki lingkungan yang dapat memperkuat pendidikan karakter, seperti ruang ibadah, taman belajar, dan fasilitas lainnya yang dapat memfasilitasi pembelajaran yang mengintegrasikan iman dan ilmu.

Penelitian (Al-Basyir, 2023) dijelaskan bahwa lingkungan fisik yang mendukung sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Lingkungan fisik ini mencakup ruang kelas yang nyaman, fasilitas yang memadai, serta ruang untuk kegiatan keagamaan yang terintegrasi dalam lingkungan pendidikan. Sarana dan prasarana yang baik, seperti ruang kelas yang terang dan ventilasi yang cukup, perpustakaan yang lengkap, dan fasilitas ibadah yang memadai, akan menciptakan suasana yang nyaman bagi peserta didik untuk fokus dalam belajar. Dalam penelitian (Dewi, 2022) dibahas bahwa lingkungan sosial juga memiliki peran besar dalam menciptakan suasana yang kondusif. Lingkungan sosial yang harmonis dan saling mendukung antara peserta didik, guru, dan masyarakat akan menciptakan atmosfer yang menyenangkan dan mendorong pembentukan karakter peserta didik.

Penelitian (Zahra, 2021) membahas pentingnya menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendukung aspek akademik dan sosial, tetapi juga spiritual peserta didik. Pendidikan Islam mengajarkan bahwa pembelajaran tidak hanya terbatas pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada penguatan iman dan taqwa. Dalam penelitian (Rahmawati, 2022) dibahas bahwa guru memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Guru bukan hanya

berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan bagi peserta didik. Kepribadian guru yang baik, sikap yang sabar, dan keteladanan dalam bertindak sangat mempengaruhi suasana di dalam kelas dan di luar kelas.

Dalam penelitian (Zulkarnain, 2019) dijelaskan bahwa pendidikan Islam menekankan pentingnya pembelajaran yang holistik, yang mencakup pengembangan aspek intelektual, moral, sosial, dan spiritual. Oleh karena itu, lingkungan yang kondusif dalam pendidikan Islam harus mendukung tercapainya tujuan tersebut. Penelitian (Wahyuni, 2019) membahas pentingnya manajemen lingkungan yang kondusif di lembaga pendidikan Islam. Pengelolaan yang baik mencakup semua aspek lingkungan, baik fisik, sosial, maupun spiritual, agar dapat saling mendukung dalam menciptakan suasana yang optimal untuk pembelajaran.

Dari beberapa jurnal yang dibahas, dapat disimpulkan bahwa membangun lingkungan yang kondusif dalam pendidikan Islam melibatkan berbagai elemen yang saling mendukung. Lingkungan fisik yang nyaman, sosial yang harmonis, dan spiritual yang kuat merupakan pilar utama dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Selain itu, peran guru sebagai teladan, serta pengelolaan yang baik atas lingkungan pendidikan, sangat penting untuk memastikan bahwa lingkungan tersebut dapat mendukung pengembangan peserta didik secara holistik. Lingkungan yang kondusif akan menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi peserta didik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam harus memperhatikan secara serius aspek lingkungan ini untuk menciptakan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan penguatan iman dan taqwa.

Integrasi Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan Islam

Sarana dan prasarana dalam pendidikan Islam tidak hanya dilihat sebagai hal yang terpisah, tetapi keduanya harus berfungsi secara sinergis untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang komprehensif. Sarana yang digunakan dalam pembelajaran harus sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, sementara prasarana yang disediakan harus menciptakan ruang yang mendukung pengembangan akhlak dan spiritual peserta didik. Dalam filsafat pendidikan Islam, sarana dan prasarana tidak hanya dilihat sebagai alat atau fasilitas fisik yang digunakan dalam proses pendidikan, tetapi memiliki makna yang lebih dalam. Keduanya merupakan elemen yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pengelola lembaga pendidikan Islam untuk memperhatikan pemilihan, pengelolaan, dan pengembangan sarana dan prasarana yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang lebih luas, yaitu pembentukan manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi umat manusia. Pendidikan Islam yang baik membutuhkan sarana dan prasarana yang tidak hanya memenuhi standar fisik, tetapi juga sejalan dengan tujuan spiritual dan moral yang ingin dicapai. Sebuah lembaga pendidikan Islam yang efektif harus mampu menciptakan keseimbangan antara fasilitas fisik yang memadai dan nilai-nilai pendidikan yang mendalam sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam penelitian (Aslam, 2020) dijelaskan bahwa integrasi sarana dan prasarana dalam pendidikan Islam berarti menggabungkan berbagai fasilitas fisik dan non-fisik yang ada di lembaga pendidikan dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar pendidikan itu sendiri. Sarana mencakup segala perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti buku, alat bantu, teknologi, dan media lainnya. Prasarana, di sisi lain, mencakup fasilitas fisik, seperti ruang kelas, masjid, ruang ibadah, perpustakaan, dan tempat untuk kegiatan ekstrakurikuler. (Arief, 2023) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran dalam pendidikan Islam. Sarana teknologi seperti komputer, internet, dan perangkat lunak pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian (Syamsudin, 2020) membahas pentingnya integrasi antara sarana fisik dan spiritual dalam pendidikan Islam. Fasilitas ibadah, seperti masjid, ruang sholat, dan tempat

untuk berwudhu, memainkan peranan yang sangat penting dalam menciptakan atmosfer yang mendukung pengembangan spiritual peserta didik. Dalam penelitian (Hakim, 2020) dijelaskan bahwa ruang kelas yang kondusif tidak hanya mencakup faktor kenyamanan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai Islam. Ruang kelas yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dapat dilihat dari desain interiornya yang sederhana, bersih, dan menciptakan suasana yang tenang. Misalnya, penggunaan kaligrafi Islami di dinding ruang kelas atau penyediaan papan pengumuman yang berisi ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis-hadis yang relevan. Penelitian (Marwan, 2020) membahas bagaimana sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan Islam dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik. Salah satu elemen penting dalam pendidikan Islam adalah pembentukan karakter, yang mencakup akhlak, kejujuran, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab.

Berdasarkan pembahasan dari beberapa jurnal, dapat disimpulkan bahwa integrasi sarana dan prasarana dalam pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung tujuan pendidikan yang holistik. Integrasi ini melibatkan penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung aspek akademik, spiritual, sosial, dan karakter peserta didik. Sarana teknologi, fasilitas ibadah, ruang kelas yang nyaman, dan fasilitas ekstrakurikuler merupakan bagian dari integrasi sarana dan prasarana yang berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran yang efektif, serta pengembangan karakter dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu memperhatikan pentingnya integrasi antara sarana, prasarana, dan nilai-nilai Islam untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dan mampu membentuk individu yang cerdas, berakhlak mulia, dan taat beribadah.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian studi pustaka mengenai hakikat sarana dan prasarana dalam filsafat pendidikan Islam, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut. Dalam filsafat pendidikan Islam, sarana dan prasarana bukan hanya dianggap sebagai fasilitas fisik, tetapi juga sebagai alat yang mendukung proses pendidikan secara holistik. Sarana seperti buku, alat teknologi, dan media pembelajaran, serta prasarana seperti ruang kelas dan fasilitas ibadah, berfungsi sebagai sarana yang mendukung pembentukan akhlak, pengetahuan, serta spiritualitas peserta didik. Pendidikan Islam tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga moral dan spiritual. Oleh karena itu, sarana dan prasarana harus selaras dengan tujuan pendidikan tersebut, yaitu mencetak individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia dan taat kepada ajaran Islam. Prasarana yang baik, seperti gedung yang nyaman dan ruang ibadah yang memadai, memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral, sosial, dan spiritual peserta didik. Hal ini penting untuk membangun suasana yang kondusif bagi pembentukan karakter dan akhlak yang baik. Sarana dan prasarana dalam pendidikan Islam harus berfungsi secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan yang komprehensif. Keduanya harus saling melengkapi, di mana sarana mendukung proses pembelajaran, sementara prasarana mendukung terciptanya lingkungan yang ideal bagi pengembangan diri peserta didik secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan Islam, sarana dan prasarana yang disediakan harus sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini termasuk penggunaan teknologi yang bijak, serta penyediaan fasilitas yang tidak hanya memperhatikan aspek material tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral yang menjadi landasan pendidikan Islam. Dengan demikian, sarana dan prasarana dalam pendidikan Islam memainkan peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang tidak hanya berkaitan dengan penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pengembangan akhlak dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam akan mendukung terlaksananya pendidikan Islam yang ideal.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman. (2021). Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan Islam di Sekolah Dasar: Sebuah Pendekatan Filsafat Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 14(1), 44-59.
- Al-Basyir. (2023). Integrasi Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan Islam: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), 123-136.
- Alfian. (2021). Peran Prasarana dalam Menunjang Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Islam Modern*, 4(3), 55-69.
- Arief. (2023). Filsafat Pendidikan Islam dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana. *Jurnal Filsafat dan Pendidikan Islam*, 7(1), 12-25.
- Aslam. (2020). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Keefektifan Pembelajaran dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 145-156.
- Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dewi. (2022). Pendidikan Islam dan Peran Sarana dan Prasarana dalam Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Positif. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*, 9(4), 112-126.
- Fitriani. (2019). Pendidikan Islam dan Peran Sarana Prasarana dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 10(4), 77-91.
- Hadi. (2019). Peran Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 25-40.
- Hakim. (2020). Membangun Pendidikan Islam melalui Peningkatan Sarana dan Prasarana yang Kondusif. *Jurnal Pembelajaran Pendidikan Islam*, 9(3), 121-137.
- Hendri Yahya Sahputra, S. W. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Keberhasilan Pendidikan Di SMP Bumi Qur'an Siantar. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(4), 476-487.
- Ibrahim. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana di Pendidikan Islam: Pendekatan Filosofis dan Praktis. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 54-68.
- Ihsan. (2020). Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Global*, 11(2), 102-115.
- Iskandar, T. (2021). Pengembangan Sumber Daya Manusia Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 174-197. doi:<https://doi.org/10.47006/pendalas.v1i2.80>
- Kurniawan. (2021). Evaluasi Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan Islam: Sebuah Pendekatan Filosofis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 18(3), 190-205.
- Marwan. (2020). Pendidikan Islam dan Integrasi Sarana serta Prasarana dalam Pencapaian Akhlak Mulia. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Islam*, 8(2), 50-65.

- Nia. (2021). Tantangan dan Solusi Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal*, 4(2), 90-103.
- Nursyahbani. (2021). Keterkaitan Sarana dan Prasarana dengan Pencapaian Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 15(1), 45-58.
- Putri Syahri, S. S. (2024). Implementasi modernisasi agama di Kampus UIN Raden Fatah Palembang dengan tujuan bisa saling menghargai antar budaya dan agama. *Academy of Education Journal*, 15(1), 278-287. doi:<https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2171>
- Rahmawati. (2022). Pentingnya Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 3(1), 87-102.
- Riza. (2023). Peran Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Pesantren*, 7(2), 66-81.
- Rizki Inayah Putri, T. I. (2023). PENGEMBANGAN MODUL FIKIH BERBASIS INQUIRY LEARNING DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI II MANDAILING NATAL. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 54-62.
- Rohimah. (2023). Kebutuhan Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Internasional*, 5(2), 75-89.
- Sari. (2022). Integrasi Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan Islam di Madrasah. *Jurnal Madrasah dan Pendidikan Islam*, 11(2), 128-142.
- Soleh. (2020). Sarana dan Prasarana sebagai Faktor Penunjang dalam Pendidikan Islam: Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 7(3), 204-218.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syamsudin. (2020). Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam: Teori dan Implementasi di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidik dan Islam*, 8(4), 75-92.
- Umi Kalsum, Z. Z. (2024, 01 14). Strategi Ketua Jurusan PAI Kampus Universitas Ahmad Dahlan dalam Mengembangkan Kampus Merdeka untuk Mutu Lulusan. *Journal of Education Research*, 5(1), 76-83. doi:<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.764>
- Wahyuni. (2019). Analisis Peran Sarana dan Prasarana dalam Pendidikan Islam pada Lembaga Pendidikan Keagamaan. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 6(1), 22-37.
- Yusuf. (2020). Relevansi Filsafat Pendidikan Islam dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Pemikiran Pendidikan Islam*, 6(2), 50-63.
- Zahra. (2021). Peran Sarana dan Prasarana dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Karakter Pendidikan Islam*, 12(2), 33-47.
- Zulkarnain. (2019). Peran Fasilitas Pendidikan Islam dalam Menunjang Pembelajaran yang Berkualitas. *Jurnal Pendidikan Islam Global*, 10(3), 130-142.